

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi yang kadang kala menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, baik secara fisik, psikis maupun nurani. Dalam perubahan tersebut terkadang menimbulkan beberapa masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan sosial serta tingkah laku. Pada masa transisi inilah perubahan yang dialami remaja biasanya akan berdampak pada hidup remaja itu sendiri. Karena perubahan yang mereka alami maka terkadang tingkah laku dan perkataan mereka tidak dapat diterima oleh masyarakat. Para remaja ini akan dikategorikan oleh masyarakat sebagai remaja yang nakal.

Untuk membentengi perilaku para remaja yang dianggap masyarakat menyimpang maka dibutuhkan pemahaman pengetahuan tentang agama yang akan senantiasa mengajarkan dan akan menjadi penunjuk arah bagi mereka yang mengalami perubahan perilaku dan pola pikir saat melalui masa transisi. Pengetahuan tentang agama yang mendalam ini akan senantiasa membimbing mereka pada perilaku kebaikan yang akan diterima oleh masyarakat disekitar mereka.

Upaya membentuk perilaku keberagamaan yang baik perlu adanya dukungan dan komitmen beragama yang kuat. Hal ini juga harus didukung oleh program-program keagamaan yang dilaksanakan disekolah. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat yang paling banyak menyumbangkan pengetahuan bagi para remaja. Sebagai seorang muslim, siswa diharapkan memiliki perilaku keberagamaan yang baik, hal ini dibuktikan dengan tetap mengerjakan shalat, mempunyai adab dan perilaku yang baik kepada sesama siswa dan juga guru. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang beragama mau untuk menjalankan ibadah dengan baik ketika berada disekolah, baik itu yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah.¹

Namun jika melihat lebih lanjut agama sangatlah berperan dalam pembentukan perilaku dan karakter anak terutama pada anak usia dini dan remaja, maka dengan diberikannya pengetahuan tentang nilai-nilai keberagamaan maka akan mempengaruhi segala sikap dan tindakannya di kehidupan sehari-hari.²

Pada hakikatnya semua makhluk diciptakan oleh Allah SWT adalah tidak lain untuk menyembah dan beribadah kepada Allah swt sendiri. Sebagai hamba Allah, maka tugas utama dan manusia itu sendiri adalah mengabdikan atau beribadah kepada Allah, menaati perintahNya, menjauhi segala laranganNya. Dalam agama Islam, manusia mempunyai hak dan

¹ Irzum Farihah, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagamaan Anak Jalanan* (ISSN: 1907-7238: VOL.3 NO.2, 2012) hal 141

² Ismail, Fahmi, *Internalisasi Sikap Keberagamaan Sejak Usia Dini* (Vol.1 NO.1, 2017) hal 2.

kewajiban serta derajat yang sama dihadapan Allah SWT, yang membedakan hanyalah tingkat keimanan seseorang.

Bimbingan merupakan suatu bentuk pertolongan yang bisa diberikan kepada individu maupun kelompok untuk mengatasi kesulitan dan hambatan dalam kehidupannya, agar individu ataupun kelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mereka bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Layanan bimbingan konseling kelompok dianggap sebagai salah satu cara yang cukup membantu para siswa untuk mengurangi masalah-masalah yang tengah dihadapi. Dengan menggunakan bimbingan konseling kelompok maka para pembimbing dapat memberikan materi tentang permasalahan tersebut, akibat yang akan ditimbulkan sehingga diharapkan para remaja ini dapat mengurangi kebiasaan buruk mereka. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan konseling kelompok yaitu fungsi pencegahan yang merupakan tercegahnya atau terhindarnya para peserta didik dari berbagai permasalahan yang memungkinkan untuk menghambat dan merugikan para peserta didik baik dalam segi materi ataupun moral⁴

Penulis memilih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan karena pada masa remaja seperti merekalah yang mengalami masa transisi remaja yang biasanya membawa banyak perubahan, baik itu fisik, psikis,

³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenamedia, 2016) hal 52-55

⁴ Gilang Ditya Setiaji (dkk), *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang* (ISSN 2252-6374, 2014) hal 40

perilaku dan juga pola pikir mereka sehingga akan memberikan dampak pada kehidupan mereka dimasyarakat.

Maka dengan diberikannya bimbingan maka diharapkan para siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Yogyakarta mampu mengubah perubahan-perubahan yang mereka alami selama masa transisi remaja kearah yang lebih positif sehingga mereka bisa lebih bermanfaat pada keluarga dan masyarakat disekitar mereka. Dengan demikian maka para remaja ini akan lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi perilaku keberagamaan siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan?
2. Apa saja program-program layanan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan keberagamaan siswa yang diterapkan di kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan dan bagaimana tata cara pelaksanaannya?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan perilaku keberagamaan pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi perilaku keberagaman siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan.
2. Menjabarkan program-program layanan bimbingan konseling kelompok yang diterapkan di kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan dan tata cara pelaksanaannya.
3. Menjabarkan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan perilaku keberagaman pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kasihan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan agar dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu bimbingan dan konseling terutama yang berhubungan dengan bimbingan individu dan juga bimbingan kelompok.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mempelajari secara mendalam tentang layanan bimbingan konseling baik itu secara individu maupun secara kelompok yang perlukan baik untuk institusi formal maupun non-formal.

b. Bagi peserta bimbingan.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan kepada peserta bimbingan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perilaku keberagamaan dan ibadah bagi para peserta bimbingan.

c. Bagi pemberi layanan.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan wawasan tambahan serta rujukan dan penelitian ini bisa diadaptasi sehingga bagi pembimbing dapat memberikan layanan yang maksimal, inovatif dan bervariasi.

D. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan membahas lima bab dalam sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Teori
 - 1. Tinjauan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok
 - 2. Tinjauan Perilaku Keberagamaan

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Lokasi Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Kredibilitas Penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

